



PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN PENGUNGKAPAN CSR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN MODERASI INTELLECTUAL CAPITAL

Lucy Devitasari¹, Taufiq Supriadi²

Program Studi Perpajakan, Sekolah Tinggi Perpajakan Indonesia

Program Studi Perpajakan, Sekolah Tinggi Perpajakan Indonesia

Email : lucydevitasari@stpi-pajak.ac.id

Email: taufiqsupriadi@stpi-pajak.ac.id

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis serta mengkaji pengaruh Kinerja Keuangan dan Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan Dengan Moderasi *Intellectual Capital* pada perusahaan Food and Beverage, Pertambangan dan Semen di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 24 perusahaan *Food and Beverage*, Pertambangan dan Semen dengan tahun pengamatan selama 5 (lima) tahun (2013-2017) jadi total data sampel sebanyak 120 sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat analisa *Structural Equation Modeling (SEM)*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara Parsial Kinerja Keuangan dan Pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Akan tetapi ketika masing masing variabel independen dimoderasi dengan Intellectual Capital, hasilnya menjadi tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci : Food & Beverage, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan dan Intellectual Capital

ABSTRACT

The purpose of this research was to analyze and examine the effect of financial performance and CSR disclosure on corporate value with Intellectual Capital moderation on food and beverage companies, mining and cement in the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study were 24 companies of Food and Beverage, Mining and Cement with years of observation for 5 (five) years (2013-2017) so the total data samples of 120 samples were selected using purposive sampling method. The research method used in this study was a Structural Equation Modeling (SEM) analysis tool. The results of the study showed that partially financial performance and CSR disclosure have a significant effect on the value of the company. However, when each independent variable is moderated by Intellectual Capital, the results will have no effect on Company Value.

Keywords: Food & Beverage, Financial Performance, Company Value and Intellectual Capital



I. PENDAHULUAN

Tujuan lain dari pendirian suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan, hal ini tercermin oleh harga saham perusahaan di pasar modal. Setiap perusahaan tentunya menginginkan nilai perusahaan yang tinggi, sebab hal tersebut juga secara tidak langsung menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Haruman, 2008). Nilai perusahaan menggambarkan kondisi manajemen dalam pengelolaan asetnya, hal ini dapat dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Peningkatan nilai perusahaan ditandai dengan naiknya harga saham di pasar modal (Rahayu, 2010).

Menurut Zuraedah (2010) pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem imbalan dalam perusahaan, yang dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan dan memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan yang penting mengenai aset yang digunakan untuk membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan. Wahyu Ardimas dan Wardoyo (2014) meneliti kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yaitu ROE, ROA, NPM, dan OPM, serta variabel CSR. Hasilnya menyebutkan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sri Hermuningsih (2016) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa profitabilitas (kinerja keuangan) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Banyak penelitian yang mendukung bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Teori yang mendasari penelitian tersebut adalah semakin tinggi kinerja keuangan yang biasanya diprosikan dengan rasio keuangan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Selain bertanggung jawab kepada konsumen, pemegang saham ataupun karyawan kini banyak perusahaan yang juga melakukan kegiatan sosial kepada lingkungan sekitar. Program yang dilakukan dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Di Indonesia program CSR mulai marak di tahun 2005-an, sedangkan di negara lain sudah bergerak di tahun 1980-an. CSR saat ini sudah ditegaskan dalam Undang-Undang. Terdapat 2 Undang-Undang yakni yang menegaskan tentang CSR yakni UU No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) pasal 74 & Undang-Undang No.25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal pasal 15,17 & 34.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau yang dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* merupakan hal yang penting, karena perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab ekonomi kepada para *shareholders* mengenai bagaimana memperoleh *profit* yang optimum, namun perusahaan juga harus memiliki sisi tanggung jawab sosial



terhadap *stakeholders* di lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program *Corporate Social Responsibility* sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Penelitian Bassalamah dan Jeremias (2005) menunjukkan bahwa salah satu alasan manajemen melakukan pelaporan sosial adalah untuk alasan strategis. Penelitian yang dilakukan oleh Santoso Wibowo (2015) menjelaskan bahwa variabel CSR terpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Ardimas (2014) menghasilkan variabel CSR berpengaruh tidak signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap CSR.

Penelitian ini menggunakan variabel modal intelektual sebagai variabel moderasi. Pengungkapan modal intelektual perlu untuk dilakukan oleh suatu perusahaan dikarenakan adanya permintaan transparansi yang meningkat di pasar modal, sehingga informasi modal intelektual membantu investor menilai kemampuan perusahaan dengan lebih baik. Penelitian tentang modal intelektual telah dilakukan oleh beberapa peneliti di antaranya Elvira Luthan (2016) menjelaskan bahwa variabel modal intelektual berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh Diva (2014) yang menjelaskan variabel modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian sebelumnya memberi indikasi adanya manfaat modal intelektual dan perlunya suatu penelitian empiris tentang modal intelektual. Penggunaan variabel moderasi digunakan dalam penelitian ini karena nilai perusahaan bukan hanya sebagai hasil atau akibat langsung dari modal intelektual, melainkan juga ada faktor-faktor lain yang memberi kontribusi terhadap nilai perusahaan. Motivasi penelitian ini untuk mengetahui apakah modal intelektual memiliki peranan yang besar dalam peningkatan nilai perusahaan.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Batasan lingkup dari penelitian ini adalah studi empiris terhadap data sekunder perusahaan yang terdaftar atau listing dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) atas laporan keuangan yang dilaporkan antara tahun 2013 – 2017 melalui analisis laporan keuangan perusahaan yang berakhir per 31 Desember dan data harga saham perusahaan per 31 Desember.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 sampai 2017. Sesuai dengan batasan dan ruang lingkup yang telah dijelaskan diatas maka populasi dari penelitian ini menggunakan data sekunder yakni perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017, yang diakses pada website www.idx.co.id.

Sampel yang diambil sebanyak 24 perusahaan, data tahun penelitian selama 5 tahun, sehingga jumlah data penelitian 120.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data



Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purpose sampling* yaitu teknik sampling dengan menggunakan pertimbangan dan batasan tertentu sehingga sampel yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian, dimana penelitian menetapkan kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah perusahaan-perusahaan tersebut yang melaporkan Laporan Keuangan secara lengkap.

Adapun perhitungan sampel diperoleh sebanyak 24 dan data diperoleh selama 5 tahun, sehingga jumlah n sebanyak 120. Dalam pengelolaan data, dikarenakan terdapat data outlier sebanyak 26 maka data yang digunakan untuk pengelolaan sebanyak 94.

Tahapan Pengambilan Sampel Penelitian

No	Langkah Pengambilan Sampel	Total sampel
1	Jumlah pengukur	120
2	Data outlier	(26)
3	Total sampel	94

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan. Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan alat analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan program *WrapPLS 6.00*, berikut ini disajikan pengujian hipotesis dari model penelitian ini.

Hubungan Kinerja Keuangan dan Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan

Hasil Path Coeficient, P-Value, Standard Error dan Effect Size

No	Hubungan antar variable	Koefisien	P-Value	SE	Effect Size
1	ROA \rightarrow TQ	-0,200	0,022	0,098	0,038
2	CSR \rightarrow TQ	0,128	0,101	0,100	0,014

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel menunjukkan bahwa pada persamaan model variabel kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan dan negative, dengan koefisien sebesar -0,200 terhadap Nilai Perusahaan yang *P-Value* nya $0,022 < 0,05$. Oleh karena itu pengujian terhadap persamaan model pertama menghasilkan kesimpulan yang konsisten dan signifikan dengan hipotesis satu (H1 diterima) yaitu Kinerja Keuangan berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana kinerja keuangan sebesar 0,038 atau 3,8% dapat menurunkan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan indikator ROA, hal ini akan menurunkan nilai Tobins'Q. Nilai kinerja keuangan yang tinggi dalam penelitian ini ternyata dapat menurunkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh nilai ROA yang lebih kecil dari Total Hutangnya.



Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai “agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent”. (hubungan agen sebagai kontrak di bawah yang (mana) satu atau lebih orang (utama) melibatkan orang lain (agen) untuk melaksanakan beberapa melayani bagi mereka yang melibatkan mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan beberapa kepada agen). Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Oktyas Putri dan Suwitho (2015), yang menjelaskan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2014) menjelaskan bahwa Kinerja Keuangan (ROA) tidak berpengaruh secara Signifikan terhadap Nilai Perusahaan..

Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel pengungkapan CSR berpengaruh positif dengan koefisien sebesar 0,128 dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang *P-Value* nya sebesar $0,10 \leq 0,10$. Oleh karena itu pengujian terhadap persamaan model kedua menghasilkan kesimpulan yang konsisten dengan hipotesis dua (H2 diterima) yaitu Pengungkapan SCR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana pengungkapan CSR sebesar 0,014 atau 1,4% dapat meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai pengungkapan CSR hal ini akan meningkatkan nilai Tobins'Q.

Penelitian ini juga dilandasi oleh teori Signalling. *Signalling theory* melandasi pengungkapan sukarela. Sinyal ini berupa informasi mengenai upaya yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang dapat menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati investor dan pemegang saham khususnya jika informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*). Manajemen juga berminat menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan. Pengungkapan yang bersifat sukarela merupakan *signal* positif bagi perusahaan

Hasil Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Vitria Hardianti dan Nur Fadrih Asyik (2016) yang menjelaskan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Ira Agustina (2014) menjelaskan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.



Hubungan Kinerja Keuangan dan Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan di moderasi *Intellectual Capital*

Hasil *Path Coefficient*, *P-Value*, *Standard Error* dan *Effect Size* dengan *Intellectual Capital* sebagai Moderasi

No	Hubungan antar variable	Koefisien	P-Value	SE	Effect Size
1	IC*ROA → TQ	-0,077	0,224	0,103	0,001
2	IC*CSR → TQ	-0,010	0,460	0,101	0,006

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi *Intellectual Capital*

Dari tabel menunjukkan bahwa variabel Kinerja Keuangan tidak berpengaruh dengan koefisien sebesar - 0,077 dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan dimoderasi *Intellectual Capital* yang *P-Value* nya sebesar 0,224 ($P > 0,05$). Oleh karena itu pengujian terhadap persamaan model pertama a menghasilkan kesimpulan yang tidak konsisten dengan hipotesis satu a ($H1a$ ditolak) yaitu Kinerja Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi *Intellectual Capital*, dimana kinerja keuangan sebesar 0,001 atau 0,1% dapat menurunkan nilai perusahaan dengan dimoderasi *Intellectual Capital*. Meningkatnya nilai Kinerja Keuangan dengan dimoderasi *Intellectual Capital* hal ini akan menurunkan nilai Tobins'Q.

Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi *Intellectual Capital*

Dari tabel menunjukkan bahwa variabel Pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan dengan nilai koefisien sebesar - 0,010 terhadap Nilai Perusahaan dengan dimoderasi *Intellectual Capital* yang *P-Value* nya sebesar 0,460 ($P > 0,05$). Oleh karena itu pengujian terhadap persamaan model kedua a menghasilkan kesimpulan yang tidak konsisten dengan hipotesis dua a ($H2a$ ditolak) yaitu Pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi *Intellectual Capital*, dimana Pengungkapan CSR sebesar 0,006 atau 0,6% dapat menurunkan nilai perusahaan dengan dimoderasi *Intellectual Capital*. Meningkatnya nilai Pengungkapan CSR dengan dimoderasi *Intellectual Capital* hal ini akan menurunkan nilai Tobins'Q.

Hasil *Path Coefficient*, *P-Value*, *Standard Error* dan *Effect Size*

No	Hubungan antar variabel	Koefisien	P-Value	SE	Effect Size
1	IC → TQ	-0,06	0,26	0,101	0,005

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Dari table menunjukkan bahwa variable IC tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai koefisien -0.06 dan P Valuenya sebesar 0.26. *Intellectual Capital* sebesar 0.005 atau 0.5% dapat menurunkan nilai Perusahaan.

Dari pengujian hipotesis tersebut maka dapat digambarkan/ full model sebagai berikut :

Full Model



Keterangan:

X1 = ROA

X2 = CSR

X3/M = IC

Y = TQ

Persamaan :

$$Y = -0,022ROA + 0,128CSR - 0,064IC - 0,077IC*ROA - 0,010IC*CSR + \varepsilon (1 - 0,05 = 0,95)$$

Dari persamaan diatas, dapat diartikan bahwa,

- Apabila ROA naik atau satu satuan maka Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0.022 dengan catatan yang lain dianggap tidak ada.
- Apabila CSR naik sebesar satu satuan, maka Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.128, dengan catatan yang lain tidak ada

Adapun hasil pengujian hipotesis penelitian ini dapat dirangkum pada tabel berikut ini :

Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hubungan	Hipotesis	P-Value	Hasil
1	Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan	H1	0,022	Tidak Ditolak
2	Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan	H2	0,101	Tidak Ditolak
3	Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi Intelektual Capital	H1a	0,224	Ditolak
4	Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi Intelektual Capital	H2a	0,460	Ditolak
5	Intellectual Captila terhadap TobbinQ	H3	0.26	Ditolak

IV. KESIMPULAN

- Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh negative dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan . Jika kinerja keuangan (ROA)



meningkat, maka Nilai Perusahaan (TobinsQ) akan turun. Hal ini karena meningkatnya ROA mengindikasikan perusahaan dalam operasinya mengalami peningkatan laba. Jika profit di kinerja keuangan tinggi maka akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik, Namun tingginya profit tidak serta merta pihak manajemen akan membagikan labanya sebagai deviden, namun pihak manajemen akan mengutamakan untuk pembayaran hutang atau diinvestasikan kembali dalam perusahaan dalam bentuk labaditahan. Sehingga hal ini akan mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi.

2. Dari hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positive dan signifikan terhadap Nilai perusahaan. Tinggi rendahnya penerapan CSR akan mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan. Pelaksanaan dan pengungkapan CSR akan direspon positif oleh stakeholder yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya.
3. Dari hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja keuangan ketika dimoderasi oleh Intellectual Capital Tidak berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Besar kecilnya Intellectual Capital tidak akan mempengaruhi terhadap hubungan antara Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan.
4. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR ketika dimoderasi oleh Intellectual Capital Tidak berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan. Besar kecilnya Intellectual Capital tidak akan mempengaruhi terhadap hubungan antara Pengungkapan CSR dengan Nilai Perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Ang Robert (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia. Jakarta
- Arik Novia dan Andayani (2013). *Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. STIESIA Surabaya.
- Ayu Oktyas Putri dan Suwitho (2015). *Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel pemoderasi*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Diva Cicilya dan Mitha (2014). *Pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening*. *Benefit*, jurnal manajemen dan bisnis. UKSW.
- Evelyn Stacia Juniarta (2015). *Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan*. FINESTA. FEB Universitas Kristen Petra.
- Ghozali, Imam (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. BPFE UNDIP. Semarang.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP.STIM YKPN. Yogyakarta.



- I Gede Cahyadi Putra (2012). *Pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan perbankan yang go public di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika (JINAN)
- Indriantoro dan Supomo (2009) *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE. Yogyakarta.
- Ira Augustine (2014). *Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan*. FINESTA. FEB Universitas Kristen Petra.
- Jumingan (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Keown, Arthur (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mahendra, Sri Artini, dan Suarjaya (2012). *Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen, strategi bisnis, dan kewirausahaan.
- Putra, I Gde Cahyadi. (2013). *Pengaruh Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan Perbankan Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika
- Siti Sapia Latupono dan Andayani (2015). *Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. STIESIA. Surabaya.
- Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Alfabeta. Bandung.
- Sucipto (2003). *Penilaian Kinerja Keuangan*. Jurnal Akuntansi. USU. Medan.
- Vitria Hardianti dan Nur Fadrijh Asyik (2016). *Kinerja Keuangan, nilai perusahaan: CSR, GCG sebagai variabel moderasi*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. STIESIA Surabaya.